

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN Kangeran 1 dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat di paparkan hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Sekilas Tentang SDN Kangeran 1 Pamekasan

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI KANGENAN 1
Nomor Statistik Sekolah	: 101052601035
Status	: Negeri
NPSN	: 20526811
Alamat	:
Jalan	: Raya Kangeran, No. 58
Desa/Kelurahan	: Kangeran
Kecamatan	: Pamekasan
Kota/Kabupaten	: Pamekasan
Kode Pos	: 69351
Provinsi	: Jawa Timur <sup>1</sup>
Nomor Telepon	: -
Website	: sdnkangeran1.sch.id
Jenjang Akreditasi	: A
Jumlah Rombel	: 18

---

<sup>1</sup> Dokumen Soft File SD Negeri Kangeran 1

Tahun Operasi	: 1944
Luas Tanah	: 6.024 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.750 m <sup>2</sup>
Jumlah Personil	: 37 orang
Guru PNS Laki-laki	: 11 orang
Guru PNS Perempuan	: 6 orang
GTT Laki-laki	: 5 orang
GTT Perempuan	: 11 orang
Penjaga Sekolah PNS	: 1 orang

#### **b. Identitas Kepala Sekolah**

Nama	: Sahrul Bahri, S.Pd,SD
NIP	: 19690616 198803 1 001
Tempat/Tgl. Lahir	: Pamekasan, 16 Juni 1969
Pangkat/Gol	: Pembina Tk 1, IV/B
Pendidikan/Jurusan	: S1-PGSD
Alamat Rumah	: Desa Teja Barat Pamekasan

#### **c. Visi dan Misi Sekolah**

##### **Visi Sekolah**

“Terwujudnya Sekolah Dasar yang unggul guna menghasilkan lulusan yang beriman, dan bertaqwa, berkarakter, memiliki prestasi akademik dan non-akademik, literat, dan peduli lingkungan”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen Soft File SD Negeri Kangean 1

**Misi Sekolah**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dengan pembelajaran berbasis digital.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan literasi.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dan pembiasaan peduli lingkungan

**d. Tujuan Sekolah**

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan berkarakter islami.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan menguasai IT.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi non akademik.
- 4) Menghasilkan lulusan yang literat sebagai tuntunan kecakapan abad 21.
- 5) Menghasilkan lulusan yang peduli terhadap lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen Soft File SD Negeri Kangean 1

## e. Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Sahrul Bahri, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Ach. Mulyadi, S.Pd.SD. M.Pd	Guru Kelas
3	Mohamad Jailani Supyanto, S.Pd	Guru Kelas
4	Uumi Kulsum, S.Pd.	Guru Kelas
5	Drs. Abd. Rasyid	Guru Kelas
6	Siti Ramlah, S.Pd	Guru PJOK
7	Lukman Hakim, S.Pd.SD	Guru Kelas
8	Winarsih, S.Pd	Guru Kelas
9	Holifah, S.Pd	Guru Kelas
10	Sitti Zainabun, S.Pd	Guru Kelas
11	Suryaningsih, S.Pd.I	Guru PAI
12	Supriyadi, S.Pd.SD	Guru Kelas
13	Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd.SD	Guru Kelas
14	Mohamad Adi, S.Pd	Guru Kelas
15	Endang Afriliastutik, S.Pd.SD	Guru Kelas
16	Eka Kusmiyati Ningsih, S.Pd	Guru Kelas
17	Sulimah Oktaviana, S.Pd	Guru Kelas
18	Achmad Syaini, S.Pd	Guru Kelas
19	Arif Efendi, S.Pd.SD	Guru Kelas
20	Moh. Endra Budiawan, S.Pd	Guru B. Madura
21	Sri Hastuti, S.Pd.SD	Guru Kelas
22	Achmad Chumaidi Nasir, S.Pd.SD	Guru Kelas
23	Halimah, S.Pd.SD	Guru B. Madura
24	Dewi Kurniawati, S.Pd.SD	Guru B. Madura
25	Ria Rindian Tika, S.Pd	Guru B. Inggris
26	Suyanto Ekofitriadi, S.Pd.SD	Guru TIK
27	Erfina Sasmita, A.Ma.Pust	Guru TIK/Pustakawan
28	Hummah, S.Pd.I	Guru PAI
29	Ratih Purwanti, S.Pd	Guru B. Inggris
30	R.A Dian Iis Safitri, S.Pd.SD	Guru B. Inggris
31	Trianita Utami, S.Pd.I	Guru PAI
32	Ainur Rofik, S.Pd	Guru PJOK

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

**f. Keadaan Siswa**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Kelas</b>
Rina Aulia	IV
Kevin Permana	IV
Dwi Elsiana Putri	V
Bagus Tri Wardana	V
Anindita Yunia Putri	VI
Sifa Nur Aini	VI

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa

**g. Saran dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	Terletak di sebelah utara ruang guru
2	Ruang Guru	Terletak di sebelah selatan ruang kepala sekolah
3	Ruang Kelas	Terdapat 18 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dimana kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari tiga kelas yaitu A, B, C. yang terletak di bagian halaman timur dan barat
4	Kamar Mandi	Terletak di sebelah utara aula
5	Perpustakaan	Terletak di sebelah timur kamar mandi
6	Ruang Pertemuan (Aula) KANSAS BERDURI	Terletak di sebelah selatan kamar mandi.
7	Musholla	Terletak di utara halaman depan sekolah.
8	Halaman Sekolah	Terletak di bagian depan yang dikelilingi oleh ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah dan lain sebagainya.
9	Kantor Satpam	Terletak di sebelah utara ruang kepala sekolah.
10	Ruang Kesenian	Terletak di sebelah selatan.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

## **2. Penguatan karakter peduli lingkungan dalam penerapan perilaku hidup bersih di SDN Kangeran 1 Pamekasan**

SDN Kangeran 1 Pamekasan merupakan salah satu lembaga sekolah yang memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan lembangnya agar menjadi sekolah yang baik di kabupaten pamekasan. SDN Kangeran 1 Pamekasan memiliki visi “Terwujudnya Sekolah Dasar yang unggul guna menghasilkan lulusan yang beriman, dan bertaqwa, berkarakter, memiliki prestasi akademik dan non-akademik, literat, dan peduli lingkungan”.

SDN Kangeran 1 Pamekasan tidak hanya menciptakan siswa siswinya berprestasi di bidang akademik dan non akademik namun juga sekolah ini berusaha untuk menciptakan siswa siswinya beriman, bertaqwa, berkarakter dan peduli lingkungan. SDN Kangeran 1 Pamekasan pernah dijadikan sekolah berbasis Adiwiyata. Dimana sekolah berbasis adiwiyata merupakan sekolah yang memperhatikan keindahan lingkungannya yang memiliki taman sekolah dengan berbagai macam tanaman. Maka dari itulah siswa siswi di SDN Kangeran 1 Pamekasan ditekankan untuk memiliki karakter peduli lingkungan.

Dengan adanya paparan di atas sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan dapat dijadikan panutan untuk sekolah lain karena sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan berusaha untuk menekankan siswa siswinya untuk memiliki karakter peduli lingkungan.

Karakter dapat dilihat dari segi sikap, emosi, kepercayaan, serta kebiasaan dari individu itu sendiri. Terkait sikap peneliti menanyakan sikap siswa ketika melihat lingkungan sekolah yang kotor kepada Ibu Sri Hastuti, S.Pd.SD selaku wali kelas IV. Beliau menyampaikan bahwa:

“Apabila terdapat lingkungan sekolah yang kotor sikap siswa alhamdulillah 90% siswa sudah dapat dikatakan peduli terhadap lingkungannya, misalnya ketika ada sampah yang tidak di letakkan di tempat sampah, siswa akan membersihkannya. Meskipun tidak 100% semua siswa melakukan hal itu.”<sup>4</sup>

Pernyataan diatas juga di dukung dari hasil wawancara dengan Rina Aulia selaku siswa kelas IV di SDN Kangenan 1. Rina Aulia menyatakan bahwa:

“Saya langsung membersihkan lingkungan sekolah yang kotor itu. Misalnya ada bungkus makanan saya letakkan pada tempat sampah”<sup>5</sup>

Selain sikap, karakter juga dapat dilihat dari emosi individu itu sendiri. Mengenai hal tersebut peneliti menanyakan mengenai keemosian ataupun perasaan siswa ketika terdapat sampah di sekitar sekolah kepada ibu Eka Kusmiyati Ningsih, S.Pd selaku wali kelas V. Beliau menyatakan bahwa:

“Ketika ada salah satu siswa yang kurang memperhatikan keadaan lingkungan sekolah terutama di dalam kelas misalnya tidak menyapu ketika ada jadwal piket kelas maka siswa yang lain akan memarahinya dan melaporkan kepada wali kelas karena tidak menyapu pada saat piket. Siswa yang lain akan merasa tidak adil dan konsentrasi siswa pada saat belajar akan terganggu”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sri Hastuti, Guru Kelas IV , *Wawancara Langsung*, (14 Januari 2022)

<sup>5</sup>Rina Aulia, Siswi Kelas IV, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2022)

<sup>6</sup>Eka Kusmiyati Ningsih, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung*, (14 Januari 2022)

Pernyataan di atas di perkuat dari hasil wawancara dengan Bagus selaku siswa kelas V SDN Kangeran 1 Pamekasan juga menyatakan bahwa:

“Kadang saya marah dan sedih karena dapat mengganggu kenyamanan pada saat belajar. Guru sudah mengingatkan hampir setiap hari kalau ada sampah ditaruh di tempat sampah, tapi teman-teman masih ada yang belum patuh.”<sup>7</sup>

Selain emosi, karakter juga dapat dilihat dari kepercayaan individu itu sendiri. Mengenai hal tersebut peneliti menanyakan kepada bapak Ach. Mulyadi, S.Pd.SD. M.Pd selaku wali kelas VI tentang keyakinan apakah siswa sudah menerapkan peduli lingkungan. Beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya sudah percaya bahwa siswa di SDN Kangeran 1 sudah menerapkan peduli lingkungan di sekolah. Keyakinan saya terbukti bahwa setiap hari siswa sebelum masuk kelas mereka akan membersihkan kelasnya sesuai dengan jadwal piket yang ada di kelas. Hal tersebut sudah dapat dikatakan bahwa siswa peduli terhadap lingkungan karena sudah menjaga kebersihan kelas yang ada di sekolah SDN Kangeran 1.”<sup>8</sup>

Pemaparan diatas di dukung dengan hasil wawancara saya dengan Anindita selaku kelas VI SDN Kangeran 1 Pamekasan juga menyatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri sudah menerapkan, seperti menyapu halaman sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya”<sup>9</sup>

Selain kepercayaan, karakter juga dapat dilihat dari kebiasaan individu itu sendiri. Mengenai hal tersebut peneliti menanyakan kepada bapak Ach. Mulyadi, S.Pd.SD. M.Pd selaku wali kelas VI

<sup>7</sup> Bagus Tri Wardana, Siswa Kelas V, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2022)

<sup>8</sup> Ach. Mulyadi, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

<sup>9</sup> Anindita Yunia Putri, Siswi Kelas VI, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2022)



mengenai kebiasaan yang dilakukan siswa terhadap peduli lingkungan di sekolah. Beliau menyatakan bahwa:

“Kebiasaan yang sering dilakukan siswa SDN Kangenan 1 dalam hal peduli terhadap lingkungan salah satunya melaksanakan jadwal piket sesuai dengan jadwal masing-masing, membuang sampah pada tempat sampah, merawat tanaman, dll.”<sup>10</sup>

Pernyataan di atas juga di tegaskan dengan hasil wawancara saya dengan Sifa Nur Aini selaku kelas VI SDN Kangenan 1 Pamekasan juga menyatakan bahwa:

“Disini guru-guru juga selalu mengingatkan agar selalu menjaga lingkungan sekolah agar tidak rusak ataupun kotor. Misalnya menyapu sesuai jadwal piket di dalam kelas dan membuang sampah pada tempatnya”<sup>11</sup>

Penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.<sup>12</sup> Penguatan karakter yang diberikan oleh guru SDN Kangenan 1 Pamekasan sangat berpengaruh kepada siswanya karena dengan adanya penguatan karakter peduli lingkungan akan membentuk suatu karakter pada diri siswa SDN Kangenan 1 Pamekasan terlebih khususnya karakter peduli lingkungan. Penguatan karakter peduli lingkungan tentu saja tidak dapat dijalankan secara instan, butuh proses dan butuh waktu.

Peneliti menanyakan terkait bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan dalam penerapan perilaku hidup bersih di SDN

<sup>10</sup>Ach. Mulyadi, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

<sup>11</sup> Sifa Nur Aini, Siswi Kelas VI, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2022)

<sup>12</sup> Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 32

Kangenan 1 Pamekasan kepada Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Sahrul Bahri S.Pd.SD, beliau menuturkan bahwa:

“Ketika anak sudah terbiasa menjaga lingkungannya misalnya ketika anak menyiram tanaman didepan kelasnya, membuang sampah pada tempat sampah hal inilah yang akan menjadi kebiasaan anak akan memiliki karakter peduli lingkungannya sehingga anak akan lebih paham terhadap pentingnya perilaku hidup bersih di sekolah. Dengan anak memiliki karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu selaku kepala sekolah haruslah memberi contoh kepada siswa siswi terlebih dahulu. Karena anak SD itu sistemnya saling tiru meriru. Bukan hanya kepala sekolah saja yang memberi contoh melainkan para guru yang ada di sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan. Selain memberi contoh juga memberikan penjelasan sedikit pada siswa untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Penguatan karakter yang diberikan guru disini yaitu mengadakan sosialisasi sekaligus penerapan dengan cara kerja bakti”<sup>13</sup>

Berkaitan dengan pernyataan diatas di tegaskan pula oleh guru kelas VI Bapak Ach. Mulyadi, S.Pd.SD. M.Pd, beliau selaku ketua dalam penataan lingkungan di sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan tentang pengembangan karakter peduli lingkungan dalam penerapan perilaku hidup bersih bahwa:

“Penguatan yang dilakukan di sekolah SDN Kangenan 1 yaitu apabila anak ingin memiliki karakter peduli lingkungan perlu dilakukan dengan beberapa cara. Memberikan arahan sekaligus memberikan contoh terlebih dahulu tentang bagaimana menjaga lingkungan di sekolah. Apabila terdapat sampah yang luar tempat sampah selaku guru haruslah memberi contoh yaitu meletakkan sampah kedalam tempat sampah. Apabila siswa masih belum peka terhadap hal tersebut maka dilakukan cara yang kedua yaitu menasehati kepada siswa mengenai pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan agar lingkungan sekolah tetap terjaga dengan bersih. Dengan cara itulah kesadaran anak akan muncul dengan sendirinya tanpa disuruh orang lain

---

<sup>13</sup> Sahrul Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (21 Januari 2022)

dengan hal tersebut siswa memiliki karakter peduli lingkungan”<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas peneliti dapat memaparkan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan dalam penerapan perilaku hidup bersih dapat dilakukan dengan cara memberikan arahan, mengadakan sosialisasi sekaligus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Selain itu, memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan agar lingkungan sekolah tetap bersih. Dengan melakukan beberapa cara tersebut akan menimbulkan kesadaran siswa dalam memiliki karakter peduli lingkungan.

Kemudian peneliti menanyakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN Kangenan 1 Pamekasan terhadap peduli lingkungan dalam penerapan perilaku hidup bersih. Hal ini diungkapkan dengan jelas oleh bapak Kepala Sekolah bahwa:

“Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN Kangenan 1 dalam hal peduli lingkungan yaitu mengadakan jum’at bersih di sekolah. Tujuannya yaitu agar siswa dapat memahami tentang kepeduliannya terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, agar sekolah menjadi lebih bersih dan terhindar dari ancaman penyakit. Kegiatan rutin juga terjadi di kelas yaitu di adakannya jadwal piket setiap harinya agar siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan. Makkka dengan cara itulah karakter siswa akan terbentuk”<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut di dukung hasil wawancara dengan guru kelas VI yaitu bapak Ach. Mulyadi, S.Pd.SD. M.Pdselaku ketua penataan lingkungan. Beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>14</sup>Ach. Mulyadi, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

<sup>15</sup>Sahrul Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (21 Januari 2022)

“Pembinaan yang dilakukan sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan dalam menguatkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan mengadakannya sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, selain itu juga sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan melaksanakan kegiatan rutin yaitu kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari jum’at guna untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terjaga rapi. Peduli lingkungan juga terjadi di dalam kelas yaitu adanya jadwal piket agar kelas tetap bersih di setiap harinya. Kegiatan seperti ini akan membuat siswa terbiasa sehingga karakter peduli lingkungan yang siswa miliki akan terbentuk karena adanya kebiasaan tersebut.”<sup>16</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang peneliti amati yaitu pada hari Jum’at 14 Januari 2022 dimana warga sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan melaksanakan kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti merupakan penguatan karakter peduli lingkungan yang di terapkan di sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan.

Penguatan karakter peduli lingkungan seperti kerja bakti ini dilakukan agar siswa dapat memahami pentingnya peduli terhadap lingkungan dan menjaga lingkungannya agar tetap bersih. Selain itu, kegiatan kerja bakti ini adalah suatu bentuk pelaksanaan secara nyata kepada siswa bahwa penguatan karakter peduli lingkungan bukan hanya memberi contoh, menasehati pentingnya menjaga lingkungan akan tetapi guru dan seluruh siswa dapat mempraktikkan bersama secara langsung peduli terhadap lingkungan sekolah yaitu dengan mengadakan kerja bakti setiap hari jum’at. Pelaksanaan tersebut berlangsung di halaman sekolah dan di samping sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan. Kerja bakti ini biasanya memilih sampah,

---

<sup>16</sup>Ach. Mulyadi, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2022)

merapikan tanaman, mencabut rumput, dan menyapu ketika ada sampah yang berserakan di halaman sekolah. Selain diadakannya jum'at bersih (kerja bakti), jadwal piket yang terdapat di dalam kelas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan dalam menciptakan siswanya untuk memiliki karakter peduli terhadap lingkungannya.

Jadwal piket merupakan suatu kewajiban bagi siswa yang ada di dalam kelas. Jadwal piket tersebut di buat oleh wali kelas dengan cara di acak sehingga terbentuk 6 kelompok dari hari senin sampai hari sabtu. Jadwal piket dilaksanakan sebelum pelajaran di mulai, biasanya siswa yang kebagian jadwal piket datang lebi awal untuk membersihkan ruang kelas mulai dari menyapu, membersihkan meja dan kursi seta membersihkan papan tulis sisa-sisa tulisan di hari kemarin. Apabila terdapat siswa yang tidak melaksanakan jadwal piket kelas akan di laporkan kepada guru kelas dan akan di berikan sanksi berupa membayar denda dan membersihkan kelas di akhir pembelajaran. Manfaat yang dapat di timbulkan dengan adanya jadwal piket di dalam kelas dapat mumbuhkan rasa kepedulian antar teman, miliki rasa tanggung jawab, menjaga kebersihan kelas, dan dapat menumbuhkan kekompakan antar teman.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di atas peneliti dapat menemukan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan dalam penerapan perilaku hidup bersih pada siswa dilakukan dengan cara di

---

<sup>17</sup> Observasi Langsung di SDN Kangeran 1, Penguatan Karakter Peduli Lingkungan (14 Januari 2022) Pukul 07:20 WIB.

adakannya kegiatan jum'at bersih yaitu kerja bakti pada hari jum'at guna untuk menciptakan suasana sekolah yang bersih. Selain itu, jadwal piket juga merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi karakter peduli lingkungan pada siswa. Karena, dengan dilaksanakannya jadwal piket tersebut siswa akan terbiasa peduli terhadap lingkungannya sehingga dengan kebiasaan tersebut karakter peduli lingkungannya akan muncul dan melekat di dalam dirinya.

### **3. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Setelah di Lakukan Penguatan Peduli Lingkungan di SDN Kangeran 1 Pamekasan**

Setelah melakukan penguatan peduli lingkungan maka akan berdampak pada perilaku hidup bersih. Perilaku hidup bersih ini haruslah dimiliki setiap individu. SDN Kangeran 1 sudah bisa dikatakan sekolah yang baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih karena sudah melakukan penguatan peduli lingkungan yang berupa kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan oleh guru, peserta didik, ataupun staff sekolah. Penguatan peduli lingkungan yang dilaksanakan atas dasar kesadaran dan membiasakan siswa dalam berperilaku hidup bersih. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Perilaku hidup bersih yang dilaksanakan SDN Kangeran 1 setelah adanya penguatan peduli lingkungan yaitu berupaya untuk mencegah terjadinya penyakit serta membiasakan diri untuk hidup bersih di sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku hidup bersih yang dilakukan SDN Kangeran 1 seperti mencuci tangan dengan air mengalir, membuang

sampah pada tempatnya, mengolah sampah menjadi yang bermanfaat”<sup>18</sup>

Penerapan perilaku hidup bersih di sekolah membuat sekolah menjadi sekolah yang asri akan keindahannya. Selain sekolah menjadi asri, penerapan perilaku hidup bersih juga dapat menjadikan sekolah panutan bagi sekolah lain. Selain memiliki perilaku hidup bersih sekolah SDN Kangeran 1 juga tidak lupa memperhatikan kesehatan badan bagi setiap warga sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara senam pagi bersama-sama. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini yang di sampaikan bapak kepala sekolah yaitu:

“Penerapan perilaku hidup bersih yaitu apabila siswa ingin mengkonsumsi jajanan hendaklah mencuci tangan terlebih dahulu agar kuman yang ada di tangan tidak menempel pada makanan tersebut. Selain itu, ketika sudah mengkonsumsi jajanan diharapkan bungkus makanannya di buang pada tempat sampah agar tidak berserakan di luar tempat sampah dan agar terhindar dari sarang nyamuk. Tak lupa pula kesehatan badan juga diterapkan seperti senam pagi setiap hari jum’at agar badan menjadi sehat”<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara saya dengan guru kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“Sekolah sudah menyediakan wastafel di depan kelas yang bertujuan untuk menjaga kesehatan diri dengan cara mencuci tangan sebelum mengkonsumsi jajanan. Membuang sampah pada tempat sampah juga merupakan penerapan perilaku hidup bersih yang di lakukan sekolah SDN Kangeran 1. Tempat sampah di SDN Kangeran 1 sudah tersedia di kelas masing-masing dan juga sudah tersedia di halaman sekolah. Pengolahan sampah organik menjadi kompos dilakukan di SDN Kangeran 1 yaitu untuk mengetahui berbagai macam manfaat dari sampah organik dimana awalnya sampah yang merugikan akan menjadi bermanfaat. Pengolahan sampah organik menjadi kompos akan berdampak positif bagi

---

<sup>18</sup>Sahrul Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (21 Januari 2022)

<sup>19</sup>Sahrul Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (21 Januari 2022)

lingkungan sekolah yaitu mengurangi sampah yang berserakan di halaman sekolah<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian yaitu hari Sabtu 15 Januari 2022 bahwa observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang peneliti amati, yaitu setelah dilakukan penguatan peduli lingkungan siswa menerapkan perilaku hidup bersih di SDN Kangeran 1 Pamekasan.

Perilaku hidup bersih yang dilakukan siswa SDN Kangeran 1 Pamekasan seperti siswa mencuci tangan sebelum mengonsumsi jajanan dan membuang bungkus makanan pada tempat sampah, mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Hal ini dibuktikan dengan kejadian nyata di lapangan bahwa mayoritas siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan sudah menerapkan perilaku hidup bersih seperti ketika jam istirahat siswa akan membeli jajanan di kantin, setelah itu sebelum mengonsumsi jajanan tersebut siswa mencuci tangan terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya penyakit yaitu penyakit sakit perut. Kemudian, setelah selesai mengonsumsi jajanan tidak lupa siswa kembali mencuci tangan kembali untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada jari tangan.

Sekolah sudah menyediakan wastafel di depan kelas masing-masing untuk mempermudah siswa dalam mencuci tangan tanpa pergi ke kamar mandi. Hal lain yang dapat dibuktikan di lapangan yaitu siswa SDN Kangeran 1 sudah menerapkan hidup bersih dengan

---

<sup>20</sup>Eka Kusmiyati Ningsih, Guru Kelas V, *Wawancara Langsung*, (14 Januari 2022)



membuang sampah pada tempat sampah dengan kesadaran diri masing-masing tanpa perintah atau paksaan dari guru.

Pengolahan sampah menjadi pupuk kompos juga terjadi di lapangan yaitu di belakang sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan. Pengolahan sampah menjadi pupuk kompos ini dilakukan pada kelas IV, V, dan VI dengan mengambil 3 perwakilan siswa di setiap kelasnya. Pengolahan sampah menjadi pupuk kompos merupakan perilaku hidup bersih yang di terapkan di SDN Kangeran 1, karena dengan pengolahan sampah tersebut siswa akan dapat mengetahui apa saja manfaat sampah yang ada di sekitar sekolah. Pelaksanaan biasanya dilakukan pada hari sabtu tetapi tidak setiap hari akan tetapi menyesuaikan dengan jadwal.

Selain memiliki manfaat sebagai kompos juga berdampak pada lingkungan sekolah dimana sampah-sampah akan berkurang karena adanya pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Selain menjaga hidup bersih tidak lupa pula sekolah SDN Kangeran 1 pamekasan juga menciptakan perilaku hidup sehat dengan melaksanakan kegiatan senam pagi sebelum pembelajaran di mulai biasanya dilakukan setiap hari jum'at ataupun sabtu di akhir pekan.

Pelaksanaan perilkaku hidup sehat ini dilaksakan untuk semua warga sekolah di SDN Kangeran 1 pamekasan. Kegiatan senam dilakukan untuk menyehatkan badan sekaligus agar tidak mengantuk dan tidak bermalas-malasan di dalam kelas. Paparan sinar matahari di pagi hari sangatlah bagus bagi kesehatan karena

mengandung vitamin D. Vitamin D dapat bermanfaat bagi imunitas tubuh serta dapat menjalankan fungsi metabolisme.<sup>21</sup> Berbagai macam manfaat yang di dapat jika sekolah menerapkan perilaku hidup bersih. Manfaat inilah yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah dengan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Manfaat yang dapat diambil dalam menerapkan perilaku hidup bersih yaitu akan terhindar dari ancaman penyakit, kesehatan badan akan meningkat, kenyamanan belajar akan lebih fokus”<sup>22</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh guru kelas IV beliau menyatakan bahwa:

“Penerapan perilaku hidup bersih yang dilaksanakan di sekolah ini memiliki berbagai macam manfaat, selain menjadi percontohon bagi sekolah lain, juga pada saat KBM sedang berlangsung siswa lebih konsentrasi dan prestasi siswa itu akan meningkat”<sup>23</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipaparkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih sangat penting dilaksanakan, karena akan menimbulkan perilaku individu menjadi lebih baik sekaligus akan mementingkan kesadaran akan pentingnya kesehatan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penguatan Karakter Peduli Lingkungan dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih**

Penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Dengan penguatan, kemungkinan berulangnya kembali

---

<sup>21</sup>Observasi Langsung di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Penerapan Perilaku Hidup Bersih (15 Januari 2022) Pukul 08.15 Wib

<sup>22</sup>Sahrul Bahri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (21 Januari 2022)

<sup>23</sup>Sri Hastuti, Guru Kelas IV, *Wawancara Langsung*, (14 Januari 2022)

tingkah laku tersebut dapat ditingkatkan.<sup>24</sup>Karakter peduli lingkungan adalah suatu perwujudan membentuk usaha seseorang untuk memperbaiki kerusakan lingkungan serta menjaga lingkungannya.

Penguatan karakter peduli lingkungan yang terjadi di SDN Kangeran 1 Pamekasan dilakukan dengan beberapa cara yaitu memberikan contoh terlebih dahulu mengenai peduli terhadap lingkungan, memberikan pengetahuan mengenai peduli lingkungan serta memberikan nasehat akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan penguatan karakter peduli lingkungan yang dapat di implementasikan secara langsung di sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu mengadakan kegiatan jum'at bersih untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, juga untuk memberitahukan kepada siswa kegiatan jum'at bersih (kerja bakti) merupakan kegiatan peduli terhadap lingkungan. Selain jum'at bersih, jadwal piket kelas merupakan kegiatan peduli lingkungan, karena siswa dituntut untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal masing-masing.

Penguatan peduli lingkungan yang terjadi di SDN Kangeran 1 pamekasan akan dapat ditingkatkan kembali dan akan terjadi secara berulang-ulang. Dengan adanya penguatan siswa akan lebih memahami apa arti peduli lingkungan dengan melalui pelaksanaan atau praktek secara langsung. Penguatan seperti inilah yang guru tekankan kepada siswa sebab jika hanya menyampaikan lewat teori

---

<sup>24</sup>Syaripuddin, *Mengajardi Abad 21*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 30

saja siswa tidak akan paham, maka dari itulah dibutuhkan suatu praktek pelaksanaan menjaga lingkungan melalui kerja bakti setiap hari jum'at dan membuat jadwal piket di setiap kelas.

Terdapat beberapa elemen yang turut memengaruhi pembentukan karakter manusia, yaitu sikap, emosi, kepercayaan, kemauan dan kebiasaan.<sup>25</sup> Dari keempat karakter tersebut dapat dilihat bagaimana sikap siswa ketika melihat sampah yang berserakan di halaman sekolah patutnya langsung di bersihkan tanpa menunggu orang lain. Hal inilah yang perlu di implementasikan kepada siswa agar siswa dapat menjaga lingkungannya agar lebih baik.

Selain sikap, emosi juga merupakan karakter yang perlu diperhatikan oleh para guru. Emosi yang timbul dari siswa merupakan reaksi psikologis yang berupa kesenangan, kesedihan, keberanian, dll. Emosi yang perlu dimiliki siswa dalam peduli lingkungan yaitu ketika merasa sedih, kecewa, marah apabila terdapat halaman sekolah kotor akibat sampah yang bertumpuk. Maka dari sinilah emosi siswa dapat diketahui akan perasaan yang dimilikinya.

Kepercayaan merupakan keyakinan seseorang bahwa orang tersebut sudah melakukan yang diharapkan. Kepercayaan perlu dimiliki oleh siswa karena kepercayaan dapat membangun suatu hubungan dengan guru. Kepercayaan siswa dalam peduli lingkungan yaitu percaya bahwa siswa menerapkan peduli lingkungan seperti tidak membuat halaman sekolah menjadi kotor sekaligus membuang

---

<sup>25</sup>Aisyah, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2018), 27

sampah pada tempat sampah. Pelaksanaan seperti inilah yang membuat siswa paham dan mengerti dalam hal menjaga lingkungan sekolah agar tetap terjaga dengan baik.

Kebiasaan merupakan perilaku seseorang yang sudah menjadi tabiat dari seseorang. Kebiasaan siswa terhadap peduli lingkungan yaitu selalu membiasakan diri dalam menjaga lingkungan seperti merawat tanaman, menyiram tanaman serta membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kebiasaan yang diterapkan di sekolah dapat berdampak baik kepada lingkungan yang ada di rumah seperti halnya menyapu, mebereskan kamar dll.

## **2. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Setelah dilakukan Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Kangeran 1 Pamekasan.**

Perilaku menunjukkan manusia dalam bentuk aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya.<sup>26</sup> Perilaku hidup bersih merupakan aktivitas manusia yang berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi manusia dengan lingkungan yang terjadi di sekolah yaitu menjaga kebersihan di sekolah.

Setelah dilakukan penguatan karakter peduli lingkungan akan berdampak pada perilaku hidup bersih pada siswa. Perilaku hidup bersih pada siswa yang terjadi di SDN Kangeran seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempat sampah, serta mengolah sampah organik menjadi kompos. Perilaku hidup bersih seperti

---

<sup>26</sup>Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 1

mencuci tangan merupakan dampak yang ditimbulkan setelah dilakukan penguatan peduli lingkungan. Dengan siswa memahami peduli lingkungan, siswa akan lebih paham mengenai perilaku hidup bersih yang terjadi pada dirinya seperti mencuci tangan. Mencuci tangan yang dilakukan siswa SDN Kangeran 1 Pamekasan setelah dan sesudah mengkonsumsi makanan mereka akan mencuci tangan dengan air yang mengalir di wastafel yang terdapat di depan kelas masing-masing. Mencuci tangan berguna untuk mencegah terjadi penyakit dan dapat meningkatkan kesehatan.

Selain itu, perilaku hidup bersih yang dilakukan di SDN Kangeran 1 yaitu membuang sampah pada tempat sampah. Membuang sampah pada tempat sampah sudah diterapkan oleh siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan. Perilaku seperti ini akan mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam menjaga lingkungan yaitu menciptakan sekolah yang bersih serta guru dan siswa tetap terlindungi dengan ancaman penyakit. Selain itu, sekolah akan menjadi percontohan bagi sekolah lain serta siswa akan lebih semangat apabila KBM sedang berlangsung.

Selanjutnya, pengolahan sampah menjadi kompos juga merupakan perilaku hidup bersih yang terjadi di SDN Kangeran 1 Pamekasan. Sebelum melakukan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, siswa memisahkan sampah organik dengan sampah anorganik. Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan menyediakan tempat

sampah organik dengan anorganik agar dalam proses pemilihan akan lebih gampang. Sampah organik akan diolah menjadi pupuk kompos dimana kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas IV, V dan VI dengan perwakilan kelas yaitu setiap kelas mewakilkan 2 orang. Pengolahan sampah organik menjadi kompos akan dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di sekolah. Selain itu, dapat meningkatkan kreatifitas dan potensi siswa sehingga dapat berkembang lebih baik lagi.